

**PENYERAPAN TENAGA KERJA INDUSTRI KECIL DAN
KONTRIBUSINYA TERHADAP PRODUK DOMESTIK REGIONAL
BRUTO DI KABUPATEN LUMAJANG TAHUN 1999 - 2003**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi
Universitas Jember



Asal :	Hadiah	Klasa
Terima Tgl : 25 APR 2005	Pembelian	5
No. Induk :		331.11
Pengkatalog :		Shi P

Oleh :

Muhammad Imroni Shiddiqi

NIM : 990810101208

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER
2005**

JUDUL SKRIPSI

PENYERAPAN TENAGA KERJA INDUSTRI KECIL DAN KONTRIBUSINYA
TERHADAP PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
DI KABUPATEN LUMAJANG TAHUN 1999-2003

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

N a m a : MUHAMMAD IMRONI SHIDDIQI

N. I. M. : 990810101208

Jurusan : ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN

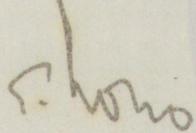
telah dipertahankan di depan Panitia Penguji pada tanggal :

25 JANUARI 2005

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar S a r j a n a dalam Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

Ketua,



Drs. Soeyono, MM.

NIP. 131 386 653



Sekretaris,

Dra. Anifatul Hanim

NIP. 131 953 240

Anggota,

Drs. Sonny Sumarsono, MM.

NIP. 131 759 836

Mengetahui/Menyetujui

Universitas Jember

Fakultas Ekonomi

Dekan,

DR. H. Sarwedi, MM.

NIP. 131 276 658



LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kecil dan Pengaruhnya Terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Lumajang Tahun 1999 – 2003

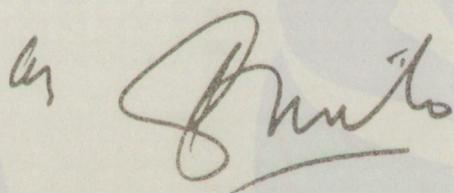
Nama Mahasiswa : Muhammad Imron Shiddiqi

Nomor Induk Mahasiswa : 990810101208

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

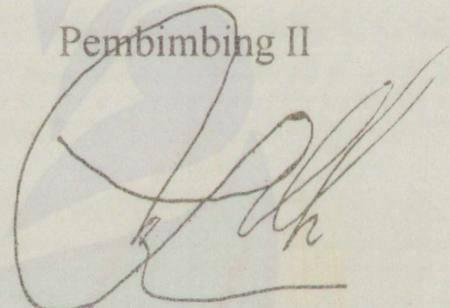
Konsentrasi : Ekonomi Sumber Daya Manusia

Pembimbing I



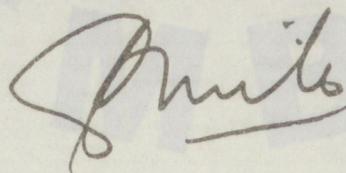
Prof. Drs. Abdul Heidar, M. Phil
NIP. 130.345.929

Pembimbing II



Drs. Sonny Sumarsono, MM
NIP. 131.759.836

Ketua Jurusan



Drs. J. Sugiarto, SU
NIP. 130.610.494

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi ini sebagai ungkapan terima kasih kepada :

- Yth orang tuaku yang telah memberi kasih sayang dan curahan keringat sehingga aku bisa menyelesaikan study sampai bangku kuliah, doa serta memberikan semangat bagiku untuk menjalani kehidupan yang lebih baik
- Saudara - saudaraku yang telah memberikan semangat dan kasih sayang kepadaku
- My sweet heart (Retno Utami) yang selalu mewarnai hari - hariku dan pemberi semangat serta menjadi inspirasi dalam hidupku
- Almamaterku yang selalu aku banggakan

MOTTO

Sesungguhnya sesudah kesusahan itu ada kemudahan, apabila kamu selesai dari suatu urusan maka kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain, dan kepada Tuhanmulah kamu hendaknya berharap
(QS 94 : 6-8)

Janganlah kamu menyesali terhadap kegagalan yang telah kamu alami dan janganlah terlalu gembira terhadap kesuksesan yang telah kamu capai, Allah tidaklah menyukai orang yang sombong dan bersikap angkuh
(QS AL-HADID : 23)

Ilmu itu lebih baik daripada harta, sedangkan harta harus engkau jaga. Harta itu akan terkikis habis dan penumpuk harta akan lenyap bersamaan dengan habisnya harta
(Ali Bin Abu Tholib)

Allah akan mengangkat tinggi derajat (kedudukan) orang-orang yang beriman dan orang-orang yang berilmu pengetahuan
(Mudjadalah : II)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahNya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“PENYERAPAN TENAGA KERJA INDUSTRI KECIL DAN KONTRIBUSINYA TERHADAP PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO DI KABUPATEN LUMAJANG TAHUN 1999 – 2003”**. Penulisan skripsi ini diajukan guna memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Terselesainya penulisan skripsi ini berkat ketekunan dan usaha yang tak kenal lelah dan tentunya tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis dengan hati tulus menyampaikan rasa terima kasih dan hormat kepada :

1. Bapak DR. H. Sarwedi, MM. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember
2. Bapak Drs. J. Sugiarto, SU selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
3. Bapak Prof. Drs. H. Abdullah Heidar, M.Phill selaku dosen pembimbing I dan Drs, Sonny Sumarsono, MM selaku dosen pembimbing II yang penuh kesabaran dan ikhlas meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan petunjuk sehingga skripsi ini selesai.
4. Bapak dan Ibu dosen serta segenap civitas akedemika Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
5. Pimpinan dan Staf Kantor Dinas Perindustrian dan Perdagangan serta Pimpinan dan Staf Kantor Biro Pusat Statistik yang telah banyak membantu dan memberikan data – data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
6. Teman – temanku SP 99 genap, Izzul, Andik, Cahyo, Ayik, Lilik, Rahardian, Budi, dan semuanya yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang selalu berbagi suka dan duka.

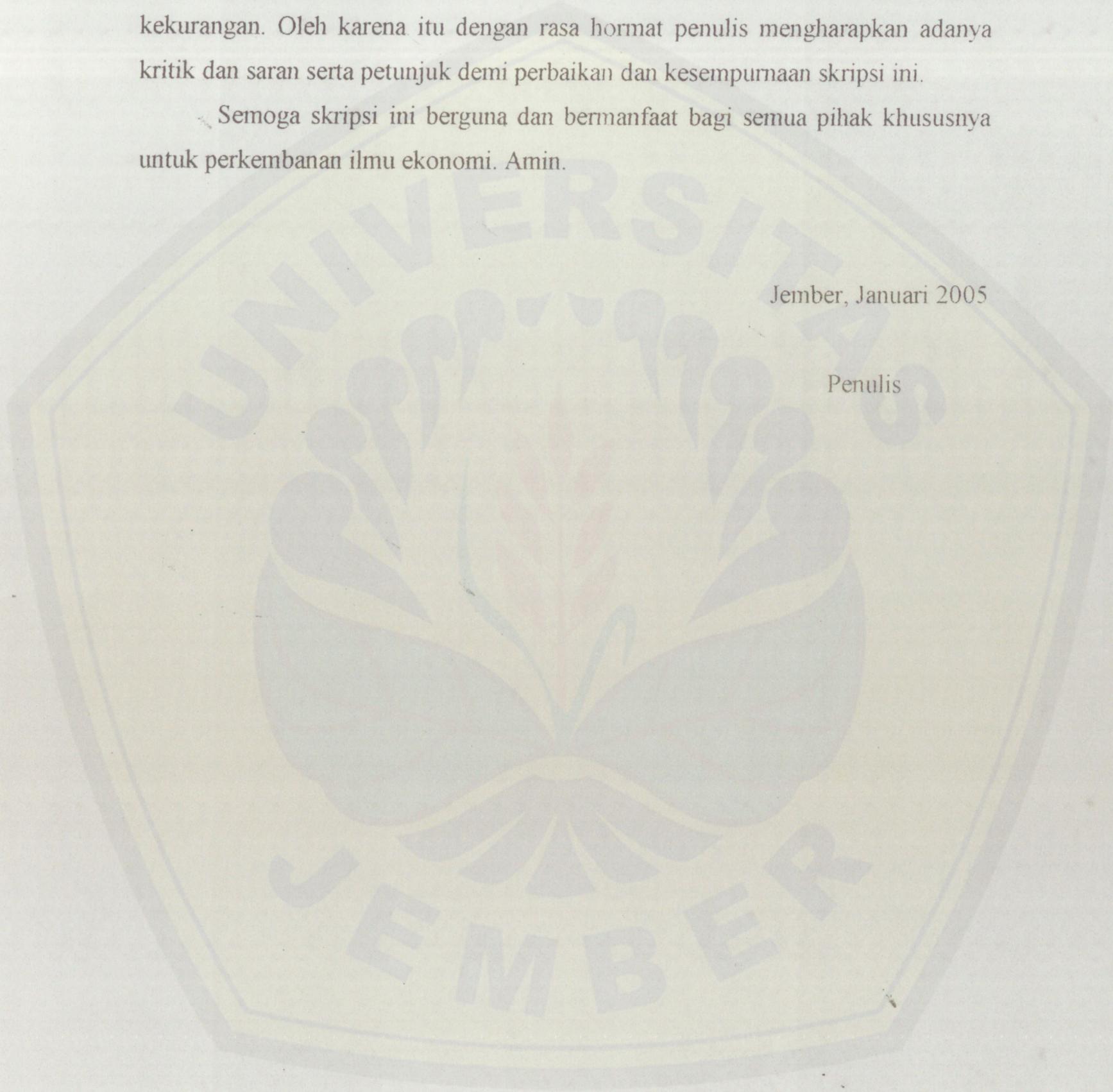
7. Komunitas Belitung I/19^B, Mansyur, Syueb, Samijan, Babe, Sumanto, Grandong, Pilham, Kacung, Mpok, Munandar terima kasih atas persahabatannya.
8. Dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu dengan rasa hormat penulis mengharapkan adanya kritik dan saran serta petunjuk demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

Semoga skripsi ini berguna dan bermanfaat bagi semua pihak khususnya untuk perkembangan ilmu ekonomi. Amin.

Jember, Januari 2005

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
ABSTRAKSI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	4
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	4
1.3.2 Manfaat Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya.....	5
2.2 Landasan Teori.....	6
2.2.1 Sektor Industri Kecil.....	6
2.2.2 Peranan Industri Kecil dalam Perekonomian.....	8
2.2.3 Teori Ketenagakerjaan.....	8
2.2.4 Kebijakan Ketenagakerjaan Indonesia.....	10
2.2.5 Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Kecil.....	11
2.2.6 Elastisitas Kesempatan Kerja pada Industri Kecil.....	12
2.2.7 Produk Domestik Regional Bruto.....	12
2.3 Hipotesis.....	14

BAB III METODE PENELITIAN.....	15
3.1 Rancangan Penelitian.....	15
3.1.1 Jenis Penelitian.....	15
3.2 Metode Penelitian	15
3.3 Metode Analisis Data.....	15
Elastisitas Penyerapan Tenaga Kerja	16
Analisis Geometrik Mean	17
Analisis Proporsi	17
3.4 Definisi Variabel Operasional	18
 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	 19
4.1 Gambaran Umum Kabupaten Lumajang	19
4.1.1 Keadaan Geografis	19
4.1.2 Penduduk dan Tenaga Kerja.....	19
4.2 Industri Kecil di Kabupaten Lumajang.....	22
4.3 Perkembangan Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil.....	26
4.4 Peranan Industri Kecil Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja	26
4.5 Perkembangan Ekonomi Kabuate Lumajang.....	29
4.6 Analisis Data.....	30
4.6.1 Analisis Nilai Produksi dan Perkembangan Tenaga kerja pada Industri Kecil di Kabpaten Lumajang.....	30
4.6.2 Kontribusi Industri Kecil Terhadap Produk Dometik Regional Bruto Kaupaten Lumajang.....	33
4.7 Pembahasan.....	35
 BAB V SIMPULAN DAN SARAN	 37
5.1 Simpulan	37
5.2 Saran.....	38
DAFTAR PUSTAKA	39

DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1 : Perhitungan Perkembangan Rata – rata Nilai Produksi Industri Kecil di Kabupaten Lumajang Tahun 1999 – 2003 .
- LAMPIRAN 2 : Perhitungan Perkembangan Rata – rata Tenaga Kerja Industri Kecil di Kabupaten Lumajang Tahun 1999 – 2003.
- LAMPIRAN 3 : Perhitungan Elastisitas Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Nilai Produksi Industri Kecil di Kabupaten Lumajang tahun 1999 – 2003.

ASTRAKSI

PENYERAPAN TENAGA KERJA INDUSTRI KECIL DAN KONTRIBUSINYA TERHADAP PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO DI KABUPATEN LUMAJANG TAHUN 1999 – 2003

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar elastisitas penyerapan tenaga kerja pada industri kecil di Kabupaten Lumajang dan seberapa besar kontribusi industri kecil terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Lumajang. Penelitian ini menggunakan data empat bulanan yang berupa deret berkala (time series) selama lima tahun terakhir yaitu tahun 1999 – 2003.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode explanatory yang bersifat *ex post facto* yaitu data yang dikumpulkan setelah semua kejadian yang dipersoalkan berlangsung (lewat) atau mempelajari fenomena yang sudah terjadi. Jenis penelitian explanatory adalah penelitian yang mencari besarnya, ada tidaknya bagaimana pola hubungan dua perubah atau lebih. Penelitian ini menggunakan analisis elastisitas penyerapan tenaga kerja dan analisis geometrik mean yang digunakan untuk mengetahui kemampuan industri kecil dalam menyerap tenaga kerja serta analisis proporsi yang digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi industri kecil terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Lumajang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan industri kecil dalam menyerap tenaga kerja menunjukkan tingkat yang elastis yang berarti bahwa perkembangan nilai produksi industri kecil di Kabupaten Lumajang berdampak positif terhadap kelebihan tenaga kerja. Sedangkan besarnya kontribusi industri terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Lumajang menunjukkan angka yang signifikan.

Berdasarkan penelitian jelas bahwa peranan industri kecil di Kabupaten Lumajang akan diarahkan pada peningkatan nilai produksi dan penyerapan tenaga kerja dengan upaya – upaya yang harus dilakukan oleh berbagai pihak, sehingga sektor industri khususnya industri kecil dapat mendukung sektor pertanian dan meningkatkan perekonomian Kabupaten Lumajang.

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Pembangunan nasional bertujuan untuk mewujudkan suatu masyarakat adil dan makmur yang merata baik materiil maupun spirituil berdasarkan Pancasila, di dalam suatu wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang merdeka, berdaulat, bersatu dan berkedaulatan rakyat dalam suatu peri kehidupan bangsa yang aman, tentram, tertib dan dinamis dalam lingkungan pergaulan dunia yang merdeka, bersahabat, tertib dan damai. (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1993 : 195)

Prioritas pembangunan lima tahun VI dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran pembangunan nasional adalah sektor – sektor dibidang ekonomi dengan keterkaitan antara sektor industri dan pertanian serta bidang pembangunan lainnya dan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Setiap upaya pembangunan harus diarahkan pada penciptaan lapangan kerja sehingga setiap orang dapat memperoleh pekerjaan dan menempuh kehidupan yang layak bagi kemanusiaan (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1993 : 233).

Pembangunan daerah merupakan bagian dari pembangunan nasional, maka kelancaran pelaksanaan proyek – proyek daerah akan memperlancar pula pembangunan nasional, dengan demikian maka pembangunan daerah bukan saja merupakan tujuan pembangunan nasional, melainkan juga merupakan alat atau usaha utama untuk pemerataan pembangunan, keadilan sosial, kenaikan tingkat kemakmuran, pembangunan tingkat pendapatan dan keselarasan serta keserasian pembangunan antar daerah dan golongan.

Sektor industri dapat meningkatkan suatu sumber daya manusia dan kemampuan penggunaan secara optimal sumber daya potensial menjadi ekonomi riil, sehingga dalam jangka panjang dapat meombak struktur ekonomi dengan terciptanya industri yang kuat dan berperan sebagai leading sektor, yang maksudnya adalah dengan adanya pembangunan industri kecil maka akan mamacu dan mengangkat pembangunan sektor – sektor lainnya seperti sektor pertanian dan sektor jasa, misalnya. Hal ini akan menyebabkan meluasnya



peluang kerja pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan dan permintaan masyarakat (daya beli). Kenaikan pendapatan dan peningkatan daya beli (permintaan) tersebut menunjukkan perekonomian itu tumbuh sehat (Arsyad,1997:330).

Pembangunan dibidang ekonomi diarahkan untuk lebih meningkatkan peranan industri kecil melalui penyempurnaan, pengaturan, pembinaan dan pengembangan usaha serta peningkatan produksi dan perbaikan mutu dengan tujuan memperluas kesempatan kerja dan kesempatan berusaha. Perhatian untuk menumbuhkan industri kecil setidaknya dilandasi oleh tiga alasan yaitu : 1) industri kecil menyerap tenaga kerja banyak, 2) idustri kecil memegang peranan penting ekspor non migas yang pada taun 1990 mencapai U\$\$ 1.031 juta atau menempati ragking keua setelah ekspor dari kelompok industri aneka, 3) adanya urgensi untuk struktur ekonomi yang berbentuk piramida pada PJPT I menjadi belah ketupat pada PJPT II (Kuncoro,dkk, 1997 : 185)

Perkembangan penduduk di negara sedang berkembang menimbulkan berbagai masalah dan hambatan bagi upaya – upaya pembangunan yang akan dilakukan, karena perkembangan penduduk yang tinggi dan menyebabkan pertambahan jumlah tenaga kerja, sedangkan kemampuan negara sedang berkembang dalam meningkatkan lapangan kerja baru sangat terbatas (Arsyad, 197 : 245). Kebijakan dan langkah – langkah di bidang ketenagakerjaan dalam Repelita VI ditujukan agar struktur organisasi kerja berdasarkan pendidikan dan keahlian makin berkembang. Dalam hubungan ini, angkatan kerja dengan pendidikan dan keahlian yang bersifat profesional diusahakan makin meningkat, sesuai dengan pembangunan (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan,1993: 230)

Kabupaten Lumajang dalam penetapan strata wilayah ditetapkan sebagai wilayah yang berada dibagian selatan Propinsi Jawa Timur. Pertumbuhan ekonomi Kabupate Lumajang dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Pada tahun 1999 PDRB atas harga berlaku sebesar 2.513.37.540 dan pada tahun 2003 telah meningkat menjadi 3.896.144.100.

Pembangunan industri di daerah sebagai upaya untuk memperluas lapangan kerja, menunjang pembangunan daerah serta penguasaan teknologi perlu dikembangkan. Pembangunan industri juga diarahkan untuk meningkatkan peranan industri kecil melalui penyempurnaan, pengaturan, pembinaan dan pengembangan usaha serta peningkatan produksi dan mutu. Dalam hal ini prakarsa pemerintah daerah Kabupaten Lumajang bekerja sama dengan Dinas Perindustrian sangat diharapkan. Industri kecil tersebar di seluruh Kabupaten Lumajang dan telah mengalami perkembangan dari tahun ketahun. Terukti pada tahun 1999 dan 2003 masing – masing berjumlah 1.426 unit dan meningkat menjadi 1.552 unit atau berkembang sebesar 126 unit (Departemen Perindustrian Kabupaten Lumajang, 2003 :13)

Tingkat perkembangan industri kecil ini dapat dilihat dengan memakai tolak ukur kontribusi sub sektor industri kecil terhadap produk domestik regional bruto. Produk domestik regional bruto yang berasal dari sub sektor industri kecil adalah perkembangan nilai produksi yang dinilai uang atau disebut nilai tambah yang dihasilkan oleh sub sektor industri kecil yang dihitung atas harga berlaku.

Bidang ketenagakerjaan industri kecil diharapkan dapat atau mampu menyerap kelebihan tenaga kerja Kabupaten Lumajang. Industri kecil pada tahun 1999 dapat menyerap tenaga kerja 3.720 orang dan meningkat menjadi 5.265 orang pada tahun 2003 (Departemen Perindustrian Kabupate Lumajag, 2003 : 17) Hal ini membuktikan bahwa industri kecil mampu menyerap tenaga kerja dan diharapkan dapat menekan angka pengangguran yang berjumlah 13.024 orang dari jumlah angkatan angkatan kerja di Kabupaten Lumajang.

Perkembangan sektor industri kecil telah menunjukkan peranan yang sangat penting dalam menunjang perekonomian nasional. Sektor industri kecil di Kabupaten Lumajang menunjukkan adanya peningkatan dalam pembangunan ekonomi daerah dari tahun ke tahun.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diketahui industri kecil mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan pembangunan yaitu memperluas lapangan kerja dan meningkatkan produk domestik regional bruto. Hal ini menarik untuk diteliti yaitu : 1) Seberapa besar elastisitas penyerapan tenaga kerja pada industri kecil di Kabupaten Lumajang, 2) Seberapa besar perkembangan penyerapan tenaga kerja industri kecil di Kabupaten Lumajang, 3) Seberapa besar kontribusi industri kecil terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Lumajang.

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Besarnya elastisitas penyerapan tenaga kerja industri kecil di Kabupaten Lumajang,
2. Besarnya kontribusi industri kecil terhadap Produk Domestik Regional Bruto.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini nantinya dapat bermanfaat sebagai :

1. Sumbangan pemikiran bagi pemerintah dalam menentukan langkah kebijakan sebagai upaya menekan angka pengangguran dan upaya pembangunan industri kecil,
2. Tambahan referensi dan kajian lebih lanjut untuk penelitian dalam bidang yang berhubungan dengan masalah ini.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya

Dewiarini (2000) dalam penelitiannya yang berjudul “ Peranan Industri Kecil Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Produk Domestik Regional Bruto Di Kotamadya Dati II Malang Tahun 1993 – 1997”, dijelaskan bahwa tingkat elastisitas penyerapan tenaga kerja pada industri kecil di Kotamadya Dati II Malang selama tahun 1993 – 1997 menunjukkan tingkat 0,13 persen atau bersifat in elastis. Hal ini bahwa setiap kenaikan nilai output sebesar 100 persen akan diikuti kenaikan jumlah tenaga kerja sebesar 13 persen. Dapat disimpulkan bahwa industri kecil di Kota Malang telah memberikan sumbangan yang besar terhadap peningkatan kesempatan kerja.

Sulistyawati (2001) dalam penelitiannya “Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Kecil di Kabupaten Jember Tahun 1996 – 1997” dengan menggunakan elastisitas kesempatan kerja menyimpulkan bahwa tingkat penyerapan tenaga kerja terhadap nilai outputnya menunjukkan tingkat yang elastis yaitu sebesar 1,44 %. Hal ini berarti bahwa peningkatan produksi pada industri kecil akan mendorong peningkatan kesempatan kerja sebesar 1,44 %

Nusdianto (2000) dalam penelitiannya yang berjudul : Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Kecil di Kabupaten Mojokerto Tahun 1988 – 1998: menggunakan metode analisis elastisitas kesempatan kerja. Berdasarkan perhitungan data diperoleh hasil bahwa penyerapan tenaga kerja pada industri kecil di Kabupaten Mojokerto sebesar 2,23 % yang artinya bahwa peningkatan produksi sebesar 1% akan mendorong adanya peningkatan kesempatan kerja sebesar 2,23%.

Penulisan penelitian ini dilakukan di Kabupaten Lumajang melalui data tahunan selama lima tahun terakhir yaitu tahun 1999 – 2003 dengan pertimbangan bahwa perkembangan industri kecil meningkat. Perkembangan industri kecil terlihat pada penambahan jumlah industri kecil dan nilai produksinya.

Perkembangan industri kecil juga terlihat pada kontribusinya pada Produk Domestik Regional Bruto, sehingga hal ini menarik untuk diteliti.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Ketenagakerjaan]

Pengertian tenaga kerja menurut Kusumo (1994:46) adalah semua orang yang bersedia dan sanggup bekerja. Pengertian ini meliputi mereka yang bekerja untuk diri sendiri, anggota keluarga yang tidak menerima bayaran berupa upah serta mereka yang bekerja untuk upah dan gaji dan mereka yang menganggur tetapi sesungguhnya bersedia dan mampu untuk bekerja dalam arti mereka menganggur karena terpaksa.

Tenaga kerja menurut Simanjutak (1985:74) adalah merupakan salah satu faktor produksi selain faktor produksi tanah dan modal yang memiliki peranan penting dalam mendukung kegiatan produksi dalam menghasilkan barang dan jasa. Pertambahan permintaan akan jasa di masyarakat akan meningkatkan permintaan tenaga kerja. Permintaan tenaga kerja disebut *delivered demand*, karena sebagai input perbahan permintaan tenaga kerja ditentukan oleh perubahan permintaan outputnya. Semakin besar permintaan output yang dihasilkan semakin besar pula tenaga kerjanya.

Tenaga kerja atau *man power* terdiri dari angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja atau *labour force* adalah penduduk yang bekerja dan penduduk yang belum bekerja atau sedang mencari kerja pada tingkat upah yang berlaku. Angkatan kerja terdiri dari : 1) golongan yang bekerja; 2) golongan yang menganggur atau mencari pekerjaan. Kelompok bukan angkatan kerja terdiri dari :1) golongan yang bersekolah; 2) golongan yang mengurus rumah tangga; 3) golongan lain – lain yang menerima pendapatan (Simanjutak, 1985 : 3).

Kesempatan kerja menurut Gilarso (1992:58) menunjukkan beberapa orang yang telah atau dapat tertampung dalam perusahaan atau instansi. Pengertian ini harus dibedakan dengan yang dimaksud sebagai kebutuhan tenaga kerja, yaitu kemampuan perusahaan atau instansi untuk menambah tenaga kerja

Berdasarkan pendapat Kusumo (1994:206) pengalaman empiris menunjukkan bahwa negara berkembang secara menyeluruh jumlah penduduk dan angkatan kerja bertambah dengan laju yang lebih pesat dibandingkan dengan perluasan lapangan kerja yang bersifat produksi penuh sehingga mengakibatkan masih meluasnya pengangguran secara terselubung. Hal ini menyangkut pengangguran yang tidak kentara pada masyarakat pedesaan (*rural disguised unemployment*) yang sebagian terlibat di sektor pertanian, maupun pengangguran terselubung dalam lingkungan kota (*urban under employment*). Mengenai masalah kesempatan tenaga kerja di Indonesia kini dicatat bahwa dalam keadaan sekarang bebas beban tanggungan (*dependency ratio*) bagi tiap tenaga kerja produktif cukup besar, yaitu berkisar pada empat jiwa yang untuk kebutuhan hidupnya tergantung dari nafkah pencaharian satu tenaga kerja produktif. Hal ini mencerminkan masih besarnya tingkat pengangguran secara terselubung.

2.2.2 Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Kecil

Dalam pelita VI disebutkan bahwa kebijaksanaan ketenagakerjaan diarahkan pada perluasan lapangan kerja, perlindungan tenaga kerja dan pemerataan pendapatan yang sifatnya menyeluruh di semua faktor. Dalam hubungan ini pembangunan sektoral maupun regional diarahkan untuk menuju terciptanya perluasan kesempatan kerja sebanyak mungkin dengan imbalan jasa yang sepadan.

Kualitas sumber daya manusia sebagai tenaga kerja yang terserap pada industri kecil secara umum ditinjau dari latar belakang pendidikan yang dimiliki adalah kualitas rendah karena tenaga kerja yang diserap ini tidak berpendidikan khusus. Dalam menyerap tenaga kerjanya industri kecil tidak menuntut persyaratan teknis dan ketrampilan yang tinggi bagi tenaga kerjanya. Hal ini disesuaikan dengan alat – alat produksi yang digunakan oleh industri kecil yang relatif masih sederhana.

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang mempunyai peranan penting dalam mendukung kegiatan produksi dalam menghasilkan barang

dan jasa. Elastisitas permintaan tenaga kerja tergantung dari empat faktor yaitu (Simanjutak, 1985 : 77) :

1. Kemungkinan substitusi tenaga kerja dengan faktor produksi yang lain misalnya modal semakin kecil kemungkinan mensubstitusikan modal terhadap tenaga kerja, semakin kecil elastisitas permintaan tenaga kerja;
2. Elastisitas barang yang dihasilkan semakin besar, maka elastisitas permintaan akan tenaga kerja juga besar;
3. Proporsi biaya karyawan terhadap seluruh biaya produksi, elastisitas permintaan tenaga kerja relatif tinggi bila proporsi biaya karyawan terhadap biaya keseluruhan produksi juga besar;
4. Elastisitas persediaan pada faktor produksi pelengkap lainnya, semakin besar elastisitas penyediaan faktor pelengkap dalam produksi semakin besar elastisitas permintaan tenaga kerja.

2.2.6 Elastisitas Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil

Elastisitas penyerapan tenaga kerja pada industri kecil adalah berapa banyak tenaga kerja yang terserap akibat perkembangan nilai produksi. Berarti untuk mencari elastisitas penyerapan tenaga kerja adalah dengan membagi laju perkembangan penyerapan tenaga kerja dengan laju perkembangan nilai produksi yang dirumuskan sebagai berikut (Simanjutak, 1985 :83):

$$E = \frac{\Delta N / N}{\Delta Y / Y}$$

Konsep elastisitas penyerapan tenaga kerja berasal dari teori keynes mengenai permintaan efektif yang menyatakan bahwa besarnya permintaan tenaga kerja ditentukan oleh besarnya permintaan barang dan jasa dalam masyarakat. Permintaan efektif adalah pengeluaran masyarakat untuk konsumsi dan jumlah investasi baru (Ananta, 1993:211)

Secara makro elastisitas penyerapan tenaga kerja digunakan untuk memperkirakan atau memproyeksikan sampai seberapa besar laju perkembangan angkatan kerja yang ada. Begitu pula sebaliknya juga digunakan untuk

memproyeksikan seberapa besar angkatan kerja yang diperlukan untuk mengimbangi laju kenaikan nilai produksi yang ada.

Elastisitas penyerapan tenaga kerja dapat menunjukkan pula penyerapan tenaga kerja pada industri kecil apabila elastisitas penyerapan tenaga kerja dalam industri kecil besar, maka industri tersebut dapat disebut suatu industri kecil yang labour intensif. Dan sebaliknya apabila elastisitas penyerapan tenaga kerja kecil maka dapat dikatakan bahwa industri kecil tersebut kurang labour intensif (Suseno, 1990 : 111).

2.2.3 Industri Kecil

Kebijakan pemerintah dalam industri kecil di daerah merupakan bagian dari pembangunan ekonomi kearah struktur ekonomi yang lebih kokoh dan seimbang antara sektor pertanian dan sektor industri. Industri kecil pada dasarnya merupakan suatu bentuk usaha untuk menghasilkan suatu produk sehingga didalamnya terdapat aktivitas yang perlu diarahkan untuk mencapai hasil yang memuaskan.

Menurut UU no. 9/1995, yang dimaksud dengan industri kecil adalah industri yang nilai kelayakannya tidak lebih dari dua ratus juta rupiah, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Dinas perindustrian mengelompokkan industri kecil berdasarkan nilai investasinya dan legalitas menjadi : 1) Industri kecil formal yaitu industri kecil yang nilai kekayaan perusahaannya mencapai antara lima juta rupiah sampai dua ratus juta rupiah dan diwajibkan mempunyai surat izin usaha; 2) industri kecil informal yaitu industri yang nilai kekayaan perusahaannya kurang dari lima juta rupiah dan tidak diwajibkan memiliki surat izin usaha (Departemen Perindustrian, 2002 : 9)

Menurut BPS industri kecil adalah usaha yang mengubah barang dasar menjadi barang jadi atau setengah jadi dan uatau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang tinggi nilainya. Berdasarkan tenaga kerja yang digunakan idustri kecil dibagi menjadi : 1) Industri kerajinan rumah tangga, yang jumlah tenaga kerjanya 1 – 4 orang; 2) Industri kecil kecil yang jumlah tenaga kerjanya 5

– 9 orang; 3) Industri sedang yang jumlah tenaga kerjanya 20 – 99 orang; 4) Industri besar dengan jumlah tenaga kerja lebih dari 100 orang (BPS:180).

Berdasarkan sifat dan orientasinya industri kecil dikelompokkan menjadi (Raharjo,1984:180) :

1. Industri yang memanfaatkan potensi sumber daya alam yang umumnya berorientasi pada pemrosesan bahan mentah menjadi bahan baku, baik dari hasil pertanian, bahan galian, hasil laut dan sebagainya;
2. Industri yang memanfaatkan ketrampilan dan bakat redisi;
2. Industri penghasil benda – benda seni yang memiliki mutu dan pemasaran khusus;
3. Industri yang terletak di daerah pedesaan, industri ini tidak selalu kecil melainkan bisa berskala menengah.

Pada umumnya industri kecil masih tergolong ekonomi lemah dan diusahakan oleh masyarakat banyak. Kegiatan industri kecil dilakukan dalam skala kecil yang memanfaatkan faktor – faktor produksi yang tersedia dalam modal kecil serta teknologi yang masih bersifat sederhana dan tradisional, oleh karena itu industri kecil harus mendapat perhatian dan pengembangan lebih lanjut. Tetapi dalam rangka pengembangan serta peningkatan industri kecil ini ternyata menemui berbagai hambatan (Departemen Perindustrian, 2002) :

- 1) Teknologi produksi;

Industri kecil dalam pengembangannya masih menggunakan cara tradisional sehingga kualitas produksinya bervariasi, juga model produksinya relatif tetap.

- 2) Pemasaran;

Daerah pemasaran hasil produksi masih terbatas karena masih belum didasari dan memahami arti penting informasi pasar bagi pengembangan usaha oleh para pengusaha.

- 3) Organisasi dan manajemen;

Pada dasarnya organisasi dalam industri kecil masih belum terbentuk, sehingga hal ini berakibat sulitnya mengorganisir kelompok – kelompok yang

ada pada industri kecil dan pengetahuantentang menejemen pengusaha dan pengerajin masih sangat kurang.

4) Permodalan;

Permodalan yang dimiliki pengusaha industri kecil sangat minim dan hanya sebagian kecil pengusaha yang telah memanfaatkan fasilitas permodalan untuk menjalankan usahanya, misalnya berupa kredit baik dari lembaga perbankan maupun non bank.

Keempat permasalahan yang dihadapi industri kecil tersebut merupakan kelemahan dari industri kecil, maka keberadaannya perlu mendapat perhatian dan penanganan yang lebih serius serta dikembangkan lebih lanjut mengingat industri kecil mempunyai peran yang sangat besar dalam pembangunan.

2.2.4 Produk Domestik Regional Bruto

Tolak ukur yang dipakai untuk mengukur keberhasilan pembangunan ekonomi suatu daerah adalah Produk Domestik Regional Bruto atau lebih dikenal dengan pendapatan regional. Menurut (BPS,1993) Produk Domestik Regional Bruto adalah total produk barang dan jasa yang diproduksi di suatu wilayah tertentu dalam waktu tertentu biasanya satu tahun.

Produk Domestik Regional Bruto yang dikaitkan dengan perumusan kebijaksanaan pemerintah dibedakan menjadi dua jenis;

1. Produk Domestik Regional Bruto atas harga konstan, adalah jumlah produk barang dan jasa yang dinilai berdasarkan harga yang ditetapkan pad tahun tertentu;
2. Produk Domestik Regional Bruto atas harga berlaku, yaitu jumlah produk barang dan jasa yang diukur atas harga yang berlaku pad tahun yang bersangkutan.

Definisi Produk Domestik Regional Bruto dapat dibedakan menjadi tiga pendekatan yaitu (BPS, 1993 : 3) :

a. Pendekatan produksi

Produk Domestik Regional Bruto adalah jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan berbagai unit produksi di suatu wilayah dalam jangka waktu

tetentu (satu tahun). Unit – unit tersebut dalam penyajiannya dikelompokkan menjadi sembilan sektor dan lapangan usaha yaitu : 1) pertanian, perkebunan, peternakan, kehutanan, dan perikanan; 2) pertambangan dan penggalan; 3) listrik, gas dan air bersih; 4) industri pengolahan; 5) bangunan; 6) perdagangan, hotel dan restoran; 7) pengangkutan dan komunikasi, 8) jasa keuangan, persewaan dan jasa perusahaan; 9) jasa – jasa lainnya.

b. Pendekatan pendapatan

Produk Domesti Regional Bruto adalah jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi di suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu. Balas jasa faktor produksi yang dimaksud adalah upah dan gaji, sewa tanah, bunga modal dan keuntungan semuanya belum dipotong pajak penghasilan dan pajak tak langsung lainnya. Pengertian Produk Domestik Regional Bruto memuat pula komponen penyusutan dan pajak tidak langsung netto. Jumlah semua pendapatan komponen ini per sektor disebut sebagai nilai tambah bruto sektoral. Produk Domestik Regional Bruto merupakan penjumlahan nilai tambah bruto dari seluruh sektor lapangan usaha;

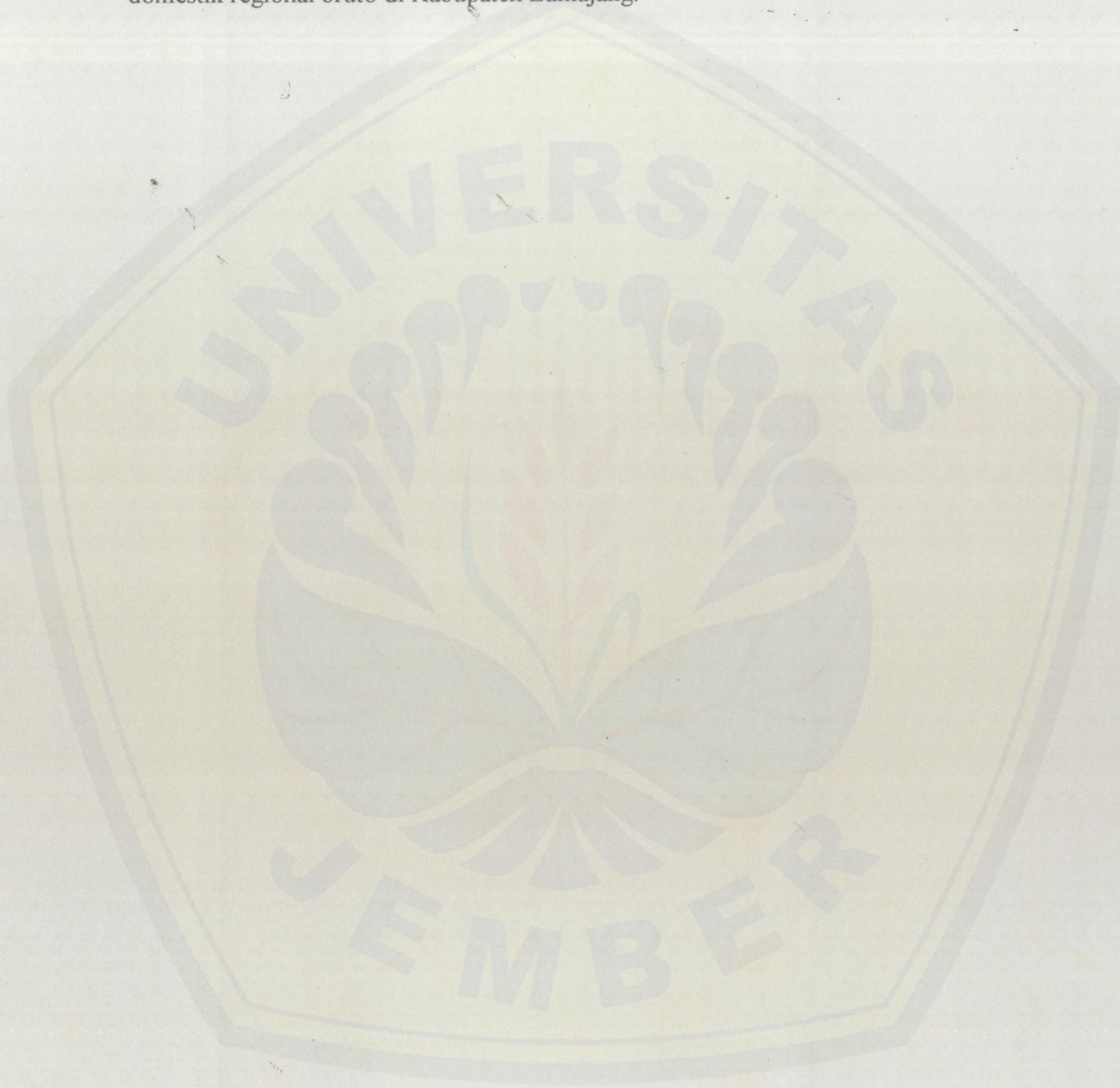
c. Pendekatan pengeluaran

Produk Domestik Regional Bruto adalah jumlah semua komponen permintaan akhir yaitu : 1) Pengeluaran konsumsi rumah tangga dan lembaga swasta yang tidak mencari untung; 2) konsumsi pemerintah; 3) pembentukan modal tetap domestik bruto; 4) perubahan stok; 5) ekspor netto dalam jangka waktu tertentu.

Dari ketiga pendekatan tersebut dalam konsep Produk Domestik Regional Bruto antara jumlah pengeluaran untuk berbagai kepentingan di atas harus sama dengan jumlah produk barang dan jasa akhir yang dihasilkan dan juga harus sama dengan jumlah pendapatan untuk faktor produksinya. Produk Domestik Regional Bruto disebut sebagai produk domestik regional bruto atas harga pasar, karena memcaup komponen pajak tidak langsung netto (BPS, 2003 : 5).

2.3 Hipotesis

Dari uraian latar belakang dan tujuan penelitian maka diturunkan ipotesis sebagai berikut : (1) perkembangan industri kecil mempunyai hubungan yang elastis terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Lumajang; (2) perkembangan industri kecil memberikan kontribusi yang besar terhadap produk domestik regional bruto di Kabupaten Lumajang.



III. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif expanatory yang bersifat ex post facto. Ex post facto adalah data yang dikumpulkan setelah semua kejadian yang dipersoalkan berlangsung (lewat) atau mempelajari fenomena yang sudah terjadi. Jenis penelitian explanatory adalah penelitian yang mencari besarnya, ada tidaknya, dan bagaimana pola hubungan dua variabel atau lebih. Penelitian ini menggunakan analisis elastisitas penyerapan tenaga kerja, analisis geometrik mean yang digunakan untuk mencari besarnya kemampuan sektor industri kecil dalam menyerap tenaga kerja dan analisis proporsi yang digunakan untuk mencari seberapa besar kontribusi sektot industri kecil terhadap produk domestik regional bruto di Kabupaten Lumajang

3.2 Metode Penelitian

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang telah dikumpulkan oleh instansi atau badan tertentu yang telah tersusun dengan baik dan siap diolah, yaitu data yang tersusun pada tahun 1999 – 2003 yang berupa data runtut waktu (time series). Data diperoleh dari Departemen Peindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lumajang, Biro Pusat Statistik Kabupaten Lumajang,serta studi literatur atau kepustakaan yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.3 Metode Analisis Data

Untuk mengetahui besarnya penyerapan tenaga kerja pada industri kecil di Kabupaten Lumajang digunakan alat analisis elastisitas kesempatan kerja sebagai berikut (Simanjutak,1985:82):

$$E = \frac{\Delta N / N}{\Delta Y / Y}$$



dimana :

E = elastisitas penyerapan tenaga kerja

ΔN = perubahan jumlah tenaga kerja

ΔY = perubahan nilai produksi

N = jumlah tenaga kerja pada tahun tertentu

Y = jumlah nilai produksi pada tahun tertentu

Kriteria elastisitas penyerapan tenaga kerja dalam kaitannya dengan kemampuan industri kecil dalam menyerap tenaga kerja dapat dijelaskan dengan kriteria sebagai berikut (Simanjutak, 1985:83) :

$E = 1$ unitary elasticity

Kemampuan industri kecil dalam menyerap tenaga kerja, apabila nilai produksi naik satu persen maka jumlah tenaga kerja yang dapat diserap akan naik satu persen, apabila nilai produksi turun sebesar satu persen maka jumlah tenaga kerja yang dapat diserap akan turun sebesar satu persen.

a. $E > 1$ elastis

Kemampuan industri kecil dalam menyerap tenaga kerja, apabila nilai produksi naik sebesar satu persen maka jumlah tenaga kerja yang dapat terserap akan lebih dari satu persen, dan apabila nilai produksi turun sebesar satu persen maka jumlah tenaga kerja yang terserap akan turun lebih dari satu persen.

$E < 1$ in elastis

Kemampuan industri kecil dalam menyerap tenaga kerja, apabila nilai produksi naik sebesar satu persen maka tenaga kerja yang terserap lebih kecil dari satu persen, dan apabila nilai produksi mengalami penurunan sebesar satu persen maka tenaga kerja yang terserap akan turun lebih dari satu persen.

Untuk mengetahui laju pertumbuhan kesempatan kerja pada industri kecil dapat dihitung dengan rumus (Dajan, 1985:154) :

$$P_{ii} = \frac{X_i - X_{i-1}}{X_{i-1}} \times 100\%$$

dimana :

P_{ti} = pertumbuhan tenaga kerja tahun ke- t

X_i = tenaga kerja tahun ke- i

X_{i-1} = tenaga kerja tahun ke- $i-1$

Untuk mengetahui tingkat laju pertumbuhan nilai produksi pada industri kecil dapat menggunakan rumus seperti diatas :

$$P_{ti} = \frac{X_i - X_{i-1}}{X_{i-1}} \times 100\%$$

dimana :

P_{ti} = pertumbuhan nilai tahun ke- t

X_i = nilai produksi tahun ke- i

X_{i-1} = nilai produksi tahun ke- $i-1$

Untuk mengetahui besarnya kontribusi industri kecil terhadap produk domestik regional bruto (PDRB) digunakan analisis proporsi (Supranto, 1995:95) :

$$S = \frac{X}{Y} \times 100\%$$

dimana :

S = nilai proporsi industri kecil terhadap produk domestik regional bruto.

X = jumlah penerimaan dari industri kecil,

Y = PDRB Kabupaten Lumajang.

3.4 Definisi Variabel Operasional

Untuk menghindari kasal pahaman dalam menjelaskan variabel – variabel yang digunakan dalam analisis ini, maka diberikan batasan definisi sebagai berikut :

- a. Tenaga kerja adalah orang yang dalam usia kerja serta sanggup dan mampu bekerja untuk dirinya sendiri dan anggota keluarganya.
- b. Nilai produksi adalah jumlah seluruh hasil produksi yang dihasilkan baik berupa barang maupun jasa dalam jangka waktu tertentu

IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Kabupaten Lumajang

4.1.1 Keadaan Geografis

Kabupaten Lumajang merupakan salah satu kota yang berada di sebelah selatan Pulau Jawa. Letak wilayah Kabupaten Lumajang membujur antara $112^{\circ} 5' - 113^{\circ} 22'$ bujur timur dan $7^{\circ} 52' - 8^{\circ} 23'$ lintang selatan. Wilayah ini dibagian utara berbatasan dengan Kabupaten Probolinggo, bagian timur dengan Kabupaten Jember, bagian selatan dengan Samudra Indonesia dan bagian barat berbatasan dengan Kabupaten Malang.

Luas wilayah Kabupaten Lumajang 1790.90 Km atau 3,74% dari luas wilayah Propinsi Jawa Timur. Kabupaten Lumajang terbagi menjadi 21 kecamatan 204 desa, 6 kelurahan, 451 dusun, 1523 rukun warga dan 5524 rukun tetangga.

Berdasarkan data registrasi pada tahun 2003 jumlah penduduk Kabupaten Lumajang sebesar 999.150 jiwa, yang terdiri dari 492.370 penduduk laki-laki dan 506.780 penduduk perempuan. Jumlah penduduk ini naik sebesar 2,96% bila dibandingkan dengan keadaan akhir tahun sebelumnya.

4.1.2 Penduduk dan Tenaga Kerja

Sebaran penduduk tahun 2003 menunjukkan bahwa di Kecamatan Lumajang merupakan kecamatan dengan jumlah penduduk terbesar yaitu sebesar 102.532 jiwa. Adapun kecamatan yang mempunyai jumlah penduduk paling sedikit adalah kecamatan Gucialit yaitu sebesar 23.597 jiwa.

Bertambahnya jumlah penduduk mengakibatkan semakin tingginya tingkat kepadatan penduduk per Km. Kepadatan penduduk pada tahun 2002 tercatat sebanyak 541,86 jiwa/Km, kemudian pada tahun 2003 meningkat menjadi 557,96 jiwa/Km. Ini berarti ada kenaikan sebesar 2,97 %. Pada tahun 2003 Kecamatan Lumajang merupakan kecamatan terpadat dengan tingkat kepadatan 1904 jiwa/Km, sedangkan kecamatan yang mempunyai tingkat kepadatan terendah adalah kecamatan Senduro dengan tingkat kepadatan 191 jiwa/Km.

Tabel I : Jumlah Penduduk dan Tingkat Kepadatan Per Kecamatan di Kabupaten Lumajang Tahun 2003

No	Kecamatan	Luas (Km)	Penduduk (jiwa)	Kepadatan (jiwa/Km)
1	Tempursari	101,36	32.178	317
2	Pronojiwo	38,74	31.342	809
3	Candipuro	144,93	59.54	411
4	Pasirian	183,91	78.431	426
5	Tempeh	88,05	75.123	853
6	Lumajang	53,86	102.532	1904
7	Tekung	30,40	30.711	1010
8	Kunir	50,18	46.924	935
9	Yosowilangun	81,30	55.391	681
10	Rowokangkung	77,95	33.465	429
11	Jatiroto	77,06	41.680	541
12	Randuagung	103,41	59.070	571
13	Sukodono	30,79	42.039	1.365
14	Padang	52,79	32.363	613
15	Pasrujambe	97,30	33.945	349
16	Senduro	231,62	44.294	191
17	Gucialit	72,83	23.597	324
18	Kedungjajang	92,33	39.669	430
19	Klakah	83,67	48.863	584
20	Ranuyosa	98,42	39.050	397
Jumlah		101.36	140610.407	11776.365

Sumber : BPS Kabupaten Lumajang, Tahun 2003

Keadaan sub sektor tenaga kerja di Kabupaten Lumajang sampai dengan akhir tahun 2003 dapat dijelaskan bahwa jumlah angkatan kerja 537.065 orang atau mencapai 49,69 persen dari jumlah penduduk sebanyak 999.150 jiwa. Dari keadaan tahun 2002 sedikit mengalami kenaikan 0,89 persen. Kenaikan ini sejalan

dengan bertambahnya jumlah penduduk Kabupaten Lumajang. Dari angkatan kerja tersebut yang sudah bekerja sebanyak 517.714 orang sehingga masih terdapat sisa sejumlah 19.351 yang belum mendapat pekerjaan atau menganggur. Jumlah pengangguran pada tahun 2003 mengalami kenaikan 8,07 persen dari keadaan tahun 2002. Dari jumlah penganggur yang telah mendaftar sebagai pencari kerja sebanyak 1.841 orang sedangkan sisanya 18.510 orang merupakan pencari kerja yang belum terdaftar. Jumlah pencari kerja tahun 2003 tercatat sejumlah 1.841 orang dengan komposisi berdasarkan pendidikan sebagai berikut : pendidikan SD sebanyak 81 orang, SLTP 157 orang, SLTA 1202 orang, sarjana muda 53 orang dan sarjana 348 orang. Bila dibandingkan dengan tahun 2002 pencari kerja terdaftar mengalami penurunan 10,67 persen.

Kebijaksanaan yang ditempuh untuk mengurangi jumlah pengangguran telah dilakukan dengan menempatkan tenaga kerja baik lokal maupun ke luar daerah, adapun hasilnya sebagai berikut : penempatan di sektor formal melalui angkatan kerja lokal (AKL) sebanyak 151 orang, mengalami penurunan 59,30 persen dari tahun 2002 yang berhasil menempatkan sejumlah 371 orang tenaga kerja, sedangkan melalui program AKAN berhasil menempatkan sejumlah 100 orang terdiri dari 80 laki-laki dan 19 orang perempuan dengan negara tujuan meliputi : Malaysia 98 orang yakni 80 laki-laki dan 19 perempuan , Hongkong 1 orang, dan Korea 1 orang.

Tabel 2 : Data Tenaga Kerja Tahun 2003

No	Uraian	Tahun 2003
1	Angkatan Kerja	537.065
2.	Kesempatan Kerja	517.714
3.	Pengangguran	19.351
4.	Pencari Kerja	
	- SD	81
	- SLTP	157
	- SLTA	1.202
	- Sarmud / S1	401
5.	Penempatan Tenaga Kerja	
	- AKL	151
	- AKAD / AKAN	100

Sumber : Dinas Tenaga Kerja dan Kependudukan Kabupaten Lumajang, Tahun 2003

4.2 Industri Kecil di Kabupaten Lumajang

Jenis industri yang tumbuh dan berkembang di Kabupaten Lumajang umumnya industri yang mengolah hasil-hasil pertanian. Dan beberapa tahun terakhir industri industri lain juga menunjukkan perkembangan, hanya tidak seperti industri yang mengolah hasil pertanian.

Perkembangan sektor industri ditujukan untuk memperluas lapangan kerja sehingga pendapatan nasional akan lebih merata. Industri industri di Kabupaten Lumajang diharapkan dapat menekan angka pengangguran yang ada. Sejalan deengan tujuannya yaitu memperluas kesempatan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat maka pengembangan sektor industri kecil sangat dibutuhkan. Pada taabel 3 dapat dilihat keadaan industri kecil yang meliputi jumlah unit usaha, jumlah tenaga kerja dan nilai produksi di Kabupaten Lumajang.

Tabel 3 : Perkembangan Jumlah Unit Industri Kecil, Tenaga Kerja dan Nilai Produksi Industri Kecil di Kabupaten Lumajang Tahun 1999 – 2003

Periode	Jumlah Industri Kecil		Tenaga Kerja		Nilai Produksi	
	(unit)	(%)	(orang)	(%)	(Rp)	(%)
1999 I	427		1.116		165.938.341	
		10.07		8.33		0.60
1999 II	470		1.209		166.940.990	
		12.13		15.38		0.90
1999 III	527		1395		168.444.963	
		-0.38		-9.67		12.44
2000 I	525		1.260		189.394.632	
		-13.52		-2.86		0.60
2000 II	454		1.224		190.539.010	
		-3.08		-8.82		0.90
2000 III	440		1.116		192.255.578	
		6.13		6.54		18.04
2001 I	467		1.189		226.948.173	
		3.85		3.7		0.60
2001 II	485		1.233		228.319.461	
		1.24		1.21		0.90
2001 III	491		1.248		230.376.394	
		-2.04		0.32		-4.57
2002 I	481		1.252		219.843.707	
		1.87		8.3		0.60
2002 II	490		1.356		221.172.068	
		2.24		13.05		0.90
2002 III	501		1.533		223.164.609	
		-0.59		6.46		-8.14
2003 I	498		1.632		205.057.125	
		2.81		9.68		0.60
2003 II	512		1.790		206.296.141	
		5.66		2.9		0.48
2003 III	541		1.842		207.284.665	
Jumlah	7.309		20.395		3.041.975.857	
Rata - rata	487.27		1.359.67		202.798.390.5	

Sumber : Dinas Perindustrian Kab. Lumajang, Tahun 2003

Tabel 3 menunjukkan bahwa jumlah unit industri kecil dan tenaga kerja berfluktuasi, ada yang menunjukkan peningkatan dan ada yang menunjukkan penurunan. Pada tahun 2003 industri kecil yang ada sebanyak 1.551 unit

meningkat jika dibandingkan dengan tahun 1999 yang sebanyak 1.426 unit. Begitu juga dengan tenaga kerja juga mengalami peningkatan pada tahun 1999 jumlah tenaga kerja yang terserap sebanyak 3.720 orang meningkat pada tahun 2003 sebanyak 5.565 orang. Hal ini menunjukkan penyerapan tenaga kerja pada industri kecil mengalami peningkatan.

4.2.1 Jenis Industri Kecil di Kabupaten Lumajang

Jenis industri kecil pada tahun 2003 menurut hasil produksinya yang menonjol yaitu : 1) Industri Agro yaitu industri Kripik Pisang yang nilai produksinya mencapai Rp. 36.425.844, 2) Industri Logam Mesin dan Kimia dasar (ILMK) yaitu industri genteng yang nilai produksinya mencapai Rp.31.348.405, 3) Industri Aneka (AI) yaitu industri kelambu nilai produksinya mencapai Rp. 29.633.746, 4) Industri Hasil Pertanian dan Kehutanan (IHPK) yaitu industri kerajinan kayu, rotan dan bambu nilai produksinya mencapai Rp.17.124.981. Untuk mengetahui beberapa jenis industri kecil dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4 Jenis-jenis Industri Kecil yang Menjadi Prioritas di Kabupaten Lumajang Tahun 2003

No	Jenis Industri	Jumlah Industri (unit)	Jumlah Tenaga Kerja (orang)	Nilai Produksi (Rp)
Industri Agro				
1	Industri Tahu	50	274	17.015.072
2	Industri Gula Merah	25	97	23.042.580
3	Industri Penggilingan Jagung	6	75	22.426.521
4	Industri Krupuk	23	89	23.075.529
5	Industri Kripik Pisang	49	150	36.425.844
	Jumlah	153	685	121.989.609
Industri Logam, Mesin dan Kimia dasar (ILMK)				
1	Industri Tegel / Sanitasir	36	132	21.080.416
2	Industri Genteng	98	279	31.348.405
3	Industri Pembakaran Kapur	24	113	17.028.670
4	Industri Bengkel Umum dan Bubut	84	218	24.682.764
5	Industri Dandang / Blek Seng	71	230	27.023.616
6	Industri Reparasi	83	293	23.743.372
7	Industri Meubel Besi	8	80	20.355.485
	Industri Perhiasan Emas dan Perak	180	466	20.852.832
	Jumlah	584	1.811	186.215.560
Industri Aneka (IA)				
1	Industri Kerajinan Kelambu	62	145	29.623.746
2	Industri Bordir	72	125	22.044.038
3	Industri Batik	38	117	19.254.240
4	Industri Cuci Cetak Foto	40	126	14.622.449
5	Industri Reparasi (Sterek Accu)	16	74	18.124.873
6	Industri Konfeksi	49	121	25.213.157
7	Industri Pengolahan Lain	256	665	22.767.817
	Jumlah	533	1.373	151.650.320
Industri Hasil Pertanian dan Kehutanan (I{HPK)				
1	Industri Tepung Tapioka	7	287	20.175.072
2	Industri ES Batu	67	107	19.172.195
3	Industri Mie/ Bihin	7	215	24.906.987
4	Industri Alkohol / Spirtus	14	78	11.605.937
5	Industri Keratas Merang	82	143	11.761.775
6	Industri Sumpit Bambu	57	164	21.762.122
7	Idustri Kerajinan Kayu	17	117	21.837.312
8	Industri Kerajinan Roan	26	194	12.210.682
9	Industri Kerajinan Bambu	12	80	17.124.981
10	Industri Meubel	50	284	17.015.172
	Jumlah	334	1.669	177.572.115
	Jumlah Seluruhnya	1.552	5.264	618.637.931

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lumajang, Tahun 2003

4.2.2 Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil

Penyerapan tenaga kerja industri kecil antara tahun 1999 – 2003 mampu menyerap tenaga kerja yang semakin bertambah jumlahnya. Berdasarkan tabel 4 jumlah tenaga kerja yang terserap pada industri kecil dari 3.720 orang pada tahun 1999 dan meningkat menjadi 5.264 orang pada tahun 2003 dengan perkembangan tertinggi pada tahun 1999 II/1999 III yaitu sebesar 15,38 persen dan penurunan tertinggi pada tahun 2000 II/2000 III dengan penurunan sebesar 8,82 persen. Sementara jumlah tenaga kerja pada industri kecil informal sebesar 2.056 orang pada tahun 1999 dan pada tahun 2003 jumlah tenaga kerja pada industri kecil informal sebesar 2.668 orang dengan perkembangan tertinggi pada tahun 2002/2003 yaitu sebesar 18,77 persen dan penurunan terjadi pada tahun 1999/2000 yaitu sebesar 4,96 persen. Perkembangan jumlah tenaga kerja industri kecil formal maupun informal yang mengalami penurunan tersebut dimungkinkan karena terjadi krisis moneter yang melanda Indonesia sejak awal 1998 hingga 2000 belum dapat terselesaikan sehingga para pengusaha industri cenderung menambah jam kerja daripada menambah tenaga kerja.

Tabel 5. Perkembangan Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Kecil di Kabupaten Lumajang

Periode	Tenaga Kerja (orang)	Laju Kenaikan Tenaga Kerja (%)
1999 I	1.116	8.33
1999 II	1.209	15.38
1999 III	1.395	-9.67
2000 I	1.260	-2.86
2000 II	1.224	-8.82
2000 III	1.116	6.54
2001 I	1.189	3.7
2001 II	1.233	1.21
2001 III	1.248	0.32
2002 I	1.252	8.30
2002 II	1.356	-9.95
2002 III	1.179	6.46
2003 I	1.632	9.68
2003 II	1.79	2.9
2003 III	1.842	
Jumlah	20.395	54,52
Rata - rata	1.359,67	3,63

Sumber : Data sekunder, diolah (lampiran 1) Tahun 2004

Dari Tabel 5 menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja yang terserap oleh industri kecil di Kabupaten Lumajang selama lima tahun (1999 – 2003) diperoleh rata rata kenaikan tenaga kerja pertahun sebesar 25,63 %. Peningkatan jumlah tenaga kerja tertinggi terjadi pada tahun 1999 II/1999 III sebesar 15,38%

sedangkan penurunan tenaga kerja terjadi pada tahun 2002 II/2002 III yaitu sebesar 9,67 %.

Berdasarkan jenis industrinya industri logam, mesin dan kimia dasar menduduki rangking tertinggi dalam penyerapan tenaga kerja. Tenaga kerja yang dibutuhkan dalam industri ini tidak dituntut untuk memiliki pendidikan khusus akan tetapi hanya memiliki keahlian dan ketrampilan dibidangnya itupun diperoleh dari pelatihan oleh pemilik perusahaan atau sesama karyawan.

Nilai produksi yang terserap di Kabupaten Lumajang selama kurun waktu 1999-2003 terjadi kenaikan dan penurunan. Peningkatan nilai produksi yang dihasilkan sangat dipengaruhi oleh adanya perluasan pasar. Peningkatan nilai produksi terbesar terjadi pada periode waktu 2000 III / 2001 I yaitu sebesar Rp. 266.948.173 dengan kenaikan sebesar 34.962.395 atau sebesar 18 persen, sedangkan penurunan terbesar terjadi pada periode waktu 2002 III / 2003 I yaitu sebesar Rp. 205.057.125 dengan penurunan sebesar Rp. 18.107.483 atau sebesar 8,11 persen.

Nilai produksi industri kecil dibedakan menjadi nilai produksi industri kecil formal dan nilai produksi industri kecil informal. Hal ini dapat dilihat pada tabel 6

Tabel 6 : Perkembangan Nilai Produksi Industri Kecil Formal dan Informal di Kabupaten Lumajang Tahun 1999-2003

Periode	Nilai Produksi Industri Kecil		Nilai Produksi Industri Kecil Formal		Nilai Produksi Industri Kecil Informal	
	(Rp)	(%)	(Rp)	(%)	(Rp)	(%)
1999 I	165.938.341		59.845.739		106.092.602	
		0.60		0.60		0.60
1999 II	166.940.990		60.207.345		106.733.645	
		0.90		0.90		0.90
1999 III	168.443.963		60.749.754		107.695.209	
		12.44		20.18		8.07
2000 I	189.394.632		73.007.814		116.385.818	
		0.60		0.60		0.60
2000 II	190.639.540		73.448.949		117.090.061	
		0.90		0.90		0.90
2000 III	192.225.578		74.110.650		118.144.927	
		18.04		12.1		21.77
2001 I	226.948.173		83.076.905		143.871.268	
		0.60		0.60		0.60
2001 II	228.319.461		83.578.881		144.740.580	
		0.90		0.90		0.90
2001 III	230.376.394		84.331.884		146.004.550	
		-4.57		7.94		-11.80
2002 I	219.843.707		91.825.453		128.818.254	
		0.60		0.60		0.60
2002 II	221.172.068		91.575.156		129.596.612	
		0.90		0.90		0.90
2002 III	223.164.609		92.400.459		130.764.150	
		-8.14		6.81		-18.66
2003 I	205.057.125		98.694.322		106.362.812	
		0.60		0.60		0.60
2003 II	206.296.141		99.290.653		107.005.488	
		0.48		0.90		0.90
2003 III	207.284.665		100.185.164		107.969.581	

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lumajang, 2003

Nilai Produksi industri kecil formal lebih kecil dari pada nilai industri kecil informal. Peningkatan nilai produksi industri kecil informal terbesar 20, 18 persen pada periode 1999 III/2000 I. Peningkatan terbesar pada industri kecil

informal terjadi pada periode 2000 III/2001 I yaitu sebesar 21,78 persen dan penurunan terbesar pada tahun 2002 III/2003 I sebesar 18,66 persen.

4.3. Perkembangan Ekonomi Kabupaten Lumajang

Perkembangan PDRB di Kabupaten Lumajang memberikan gambaran secara menyeluruh mengenai produk barang dan jasa yang ditimbulkan dan digunakan dalam kegiatan dalam perekonomian suatu daerah dalam periode tertentu biasanya satu tahun. Dengan demikian dapat diketahui perkembangan suatu daerah dari perkembangan nilai PDRB menurut harga berlaku dan harga konstan tahun 1993 di Kabupaten Lumajang tahun 1999 – 2003.

Pada tahun 1999 Total PDRB Kabupaten Lumajang yang dihitung menurut harga berlaku Rp.2.513.327.540, namun 4 tahun kemudian yaitu tahun 2003 jumlah tersebut telah meningkat menjadi Rp. 3.896.144.100. Menurut harga konstan tahun 1999 Rp. 1.121.199.300 dan pada tahun 2003 meningkat menjadi Rp. 1.281.909.370. Dengan perbandingan angka tersebut dapat dikatakan bahwa perekonomian Kabupaten Lumajang secara riil terus tumbuh. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 7 berikut ini :

Tabel 7 : Produk Domestik Regional Bruto Menurut Harga Berlaku dan Menurut Harga Konstan Tahun 1993 di Kabupaten Lumajang Tahun 1999 – 2003

Periode	Harga Berlaku (Rp)	Harga Konstan (Rp)
1999 I	804.264.812	373.359.370
1999 II	854.391.363	376.722.960
1999 III	854.131.365	371.116.970
2000 I	906.329.423	386.486.960
2000 II	994.038.722	388.985.210
2000 III	1.023.275.155	392.489.580
2001 I	1.086.431.849	402.902.290
2001 II	1.054.477.971	399.304.950
2001 III	1.054.477.970	396.906.720
2002 I	1.191.575.173	411.930.300
2002 II	1.237.199.209	418.152.810
2002 III	1.209.889.528	414.419.310
2003 I	1.275.566.112	424.312.000
2003 II	1.315.427.553	426.875.820
2003 III	1.395.150.435	430.721.550

4.4 Analisa Data

Tujuan dari analisa data ini yaitu untuk menganalisa data dengan menggunakan beberapa metode pengukuran dan pengujian. Analisa yang digunakan adalah analisa elastisitas analisis laju pertumbuhan dan analisis proporsi

4.4.1 Analisis Laju Pertumbuhan Nilai Produksi Industri Kecil di Kabupaten Lumajang

Nilai produksi industri kecil di Kabupaten Lumajang selama kurun waktu 1999 – 2003 selalu meningkat. Perkembangan ini terjadi sesuai dengan penambahan unit usaha. Meningkatnya nilai produksi ini disebabkan oleh perluasan pasar dari produk industri kecil. Industri kecil di Kabupaten Lumajang dikelompokkan dalam 4 kelompok industri yang terdiri dari Industri Hasil Pertanian dan Kehutanan (IHPK), Industri Logam, Mesin dan Kimia dasar (ILMK), Industri Aneka (IA) dan industri Agro. Masing –masing kelompok tersebut mempunyai peranan yang berbeda – beda bagi perkembangan perekonomian daerah baik dari segi tambahan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) maupun dari segi penyerapan tenaga kerja.

Dari lampiran 1 dapat diketahui bahwa nilai produksi industri kecil selama tahun 1999 – 2003 sebesar Rp 3.041.975.857. nilai produksi tertinggi terjadi pada tahun 2001 sebesar 1,981 persen. Perkembangan ini terjadi akibat adanya perluasan pasar dan penambahan unit usaha terutama industri kripik pisang dan bahan bangunan, karena dengan bahan baku yang banyak tersedia di daerah setempat dan ditunjang dengan pembangunan tenaga kerja yang tidak memerlukan pendidikan khusus. Industri tersebut merupakan industri yang mudah dikembangkan di Kabupaten Lumajang.

Laju pertumbuhan nilai produksi industri kecil di Kabupaten Lumajang Dapat dilihat pada tabel 8 :

Tabel 8 : Pertumbuhan Laju Kenaikan Nilai Produksi Industri Kecil di Kabupaten Lumajang

Periode	Nilai Produksi	Laju Kenaikan Nilai produksi
	(Rp)	(%)
1999 I	165.938.341	0.60
1999 II	166.940.990	0.90
1999 III	168.444.963	12.44
2000 I	189.394.632	0.60
2000 II	190.539.010	0.90
2000 III	192.255.578	18.04
2001 I	226.948.173	0.60
2001 II	228.319.461	0.90
2001 III	230.376.394	-4.57
2002 I	219.843.707	0.60
2002 II	221.172.068	0.90
2002 III	223.164.609	-8.14
2003 I	205.057.125	0.60
2003 II	206.296.141	0.48
2003 III	207.284.665	
Jumlah	3.041.975.857	25,24
Ratairata	202.798.390.5	1,86

Sumber : Data sekunder, diolah (lampiran 2), tahun 2005

Dari tabel 8 menunjukkan bahwa nilai produksi industri kecil di Kabupaten Lumajang selama lima tahun sebesar Rp.3.041.975.857 dengan rata-rata kenaikan pertahun sebesar 1,86 persen. Laju kenaikan nilai produksi tertinggi

terjadi pada tahun 2000 III/2001 I yaitu sebesar 18,04 persen, hal ini disebabkan karena adanya peningkatan produktifitas kerja dan membaiknya sistem ekonomi di Indonesia. Sedangkan penurunan nilai produksi terendah terjadi pada tahun 2002 III/ 2003 I yaitu sebesar 8,14 persen. Hal ini disebabkan produksi industri kecil di Kabupaten Lumajang kalah bersaing dengan produk – produk dari kota lain yang sejenis.

4.4.2 Analisis Laju Pertumbuhan Tenaga Kerja pada Industri Kecil

Tenaga kerja pada industri kecil di Kabupaten Lumajang selama tahun 1999 – 2003 mengalami perkembangan yang fluktuasi. Pada tabel 9 menunjukkan bahwa tenaga kerja yang terserap pada industri kecil selama tahun 1999 – 2003 sebesar 20.305 orang dan setiap setiap tahunnya mengalami perkembangan.

Perkembangan tenaga kerja tertinggi pada periode 1999 II/III yaitu sebesar 15,38 persen. Perkembangan tenaga kerja terendah atau mengalami penurunan tertinggi terjadi pada periode 1999 III/2000 I sebesar 9,67 persen, dimana hal tersebut diakibatkan oleh adanya krisis moneter sehingga perusahaan sulit untuk menerima tenaga kerja baru. Penambahan tenaga kerja tidak dalam presentase yang sama setiap tahunnya tetapi berfluktuasi.

Laju pertumbuhan tenaga kerja pada industri kecil di Kabupaten Lumajang dapat di lihat pada tabel 9 berikut ini :

Tabel 9. Laju Pertumbuhan Tenaga Kerja pada Industri Kecil di Kabupaten Lumajang

Periode	Tenaga Kerja (orang)	Laju Kenaikan Tenaga Kerja (%)
1999 I	1.116	8.33
1999 II	1.209	15.38
1999 III	1395	-9.67
2000 I	1.260	-2.86
2000 II	1.224	-8.82
2000 III	1.116	6.54
2001 I	1.189	3.7
2001 II	1.233	1.21
2001 III	1.248	0.32
2002 I	1.252	8.30
2002 II	1.356	9,95
2002 III	1.179	6.46
2003 I	1.632	9.68
2003 II	1.790	2.9
2003 III	1.842	
Jumlah	20.395	54,52
Rata - rata	1.359,67	3,63

Dari tabel 9 menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja yang terserap oleh industri kecil di Kabupaten Lumajang selama lima tahun (1999 – 2003) diperoleh kenaikan rata – rata 3,63 %. Kenaikan laju pertumbuhan tenaga kerja tertinggi terjadi pada tahun 1999 II/1999 III yaitu sebesar 15,38 persen. Hal ini disebabkan

karena adanya kebijakan pemerintah tentang ketenagakerjaan yang direspon positif oleh para pengusaha, sedangkan penurunan laju pertumbuhan tenaga kerja terendah terjadi pada tahun 2002 II/2003 III yaitu sebesar 9,95 persen Hal ini disebabkan karena para pengusaha lebih cenderung menambah jam kerja dari pada menambah jumlah tenaga kerja.

4.4.3 Elastisitas Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Kecil

Elastisitas penyerapan tenaga kerja pada industri kecil merupakan perbandingan antara persentase perkembangan rata – rata penyerapan tenaga kerja dengan persentase perkembangan rata – rata nilai produksi. Elastisitas penyerapan tenaga kerja dalam hal ini memberikan gambaran tentang seberapa jauh pengaruh nilai produksi terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil. Hal ini dapat dilihat pada tabel 10

Tabel 10 : Elastisitas Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Kecil di Kabupaten Lumajang Tahun 1999 – 2003

Periode	Laju pertumbuhan Nilai Produksi (%)	Laju pertumbuhan tenaga kerja (%)	Elastisitas
1999 I	0,60	8,33	13,89
1999 II	1,29	15,38	11,92
1999 III	12,44	-9,67	-0,78
2000 I	0,60	-2,86	-4,77
2000 II	0,90	-8,82	-9,80
2000 III	18,04	6,54	0,36
2001 I	0,60	3,70	6,17
2001 II	0,90	1,21	1,34
2001 III	-4,57	0,32	-0,07
2002 I	0,60	8,30	13,83
2002 II	0,90	-9,95	-8,50
2002 III	-8,14	6,46	-0,79
2003 I	0,60	9,68	14,70
2003 II	0,48	2,90	6,04
2003 III			
Rata - rata	1,68	3,63	1,54

Sumber : Data sekunder, diolah (lampiran 3) Tahun 2005

Pada tabel 10 menunjukkan bahwa elastisitas kesempatan kerja pada industri kecil berfluktuasi, pada periode 2003 I/2003II merupakan tingkat penyerapan tenaga kerja yang paling tinggi sebesar 14,70 persen yang artinya bahwa setiap kenaikan nilai produksi sebesar satu persen akan diikuti oleh kenaikan nilai produksi tenaga kerja sebesar 14,70 persen. Hal ini disebabkan karena pada waktu itu telah terjadi perubahan dalam kebijakan perluasan kesempatan kerja. Sedangkan tingkat penyerapan tenaga kerja yang paling rendah terjadi pada tahun 2000 II/2000 III yaitu sebesar 9.80 persen. Yang artinya setiap kenaikan nilai produksi sebesar satu persen maka akan diikuti dengan penurunan

nilai produksi tenaga kerja sebesar 9,80 persen. Penurunan tenaga kerja ini diakibatkan para pengusaha cenderung menambah jam kerja dibandingkan dengan menambah tenaga kerja. Walaupun terjadi perkembangan namun masih menunjukkan bahwa setiap kali terjadi kenaikan nilai produksi belum dapat diikuti dengan penyerapan tenaga kerja yang seimbang.

Rata – rata elastisitas penyerapan tenaga kerja pada industri kecil di Kabupaten Lumajang selama tahun 1999 – 2003 sebesar 1,54 persen atau bersifat elastis artinya bahwa dalam setiap kenaikan nilai produksi sebesar satu persen diikuti dengan kenaikan tenaga kerja sebesar 1,54 persen

4.4.4 Kontribusi Industri Kecil Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Lumajang

Untuk mengetahui kontribusi industri kecil terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Lumajang dapat dilakukan dengan membandingkan nilai produksi industri kecil terhadap PDRB total (dari seluruh sektor ekonomi). Pada tabel 11 dapat diketahui besar kontribusi industri kecil terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut harga konstan di Kabupaten Lumajang antara tahun 1999 – 2003

Tabel 11 : Kontribusi Nilai Produksi Industri Kecil terhadap Produk Domestik Regional Bruto menurut harga konstan di Kabupaten Lumajang Tahun 1999 – 2003

Periode	Sektor Industri Kecil (X)	PDRB Total (Y)	Proporsi (%)
1999 I	93.341.786	373.359.370	25.00
1999 II	96.776.942	376.722.960	25.69
1999 III	89.879.149	371.116.970	24.22
2000 I	75.847.692	386.648.960	19.62
2000 II	77.010.784	388.985.210	19.80
2000 III	84.524.510	392.489.580	21.53
2001 I	85.097.926	402.902.290	21.12
2001 II	84.245.110	399.304.930	21.10
2001 III	83.888.720	396.906.720	21.11
2002 I	79.149.280	411.930.300	19.21
2002 II	82.314.782	418.152.810	19.69
2002 III	83.860.108	414.419.310	20.23
2003 I	82.458.776	424.312.000	19.43
2003 II	83.002.480	426.875.820	19.44
2003 III	83.970.103	430.721.550	19.49
Kontribusi Rata Rata			21.11

Sumber : Data sekunder, diolah (Lampiran 4), tahun 2005

Tabel 11 menunjukkan bahwa kontribusi industri kecil terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut harga konstan di Kabupaten Lumajang dari tahun ke tahun berfluktuasi. Prosentase kontribusi industri kecil terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada tahun 1999 I adalah sebesar 25,00 persen sedangkan 2003 III sebesar 19,49 persen. Rata – rata prosentase kontribusi industri kecil terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Lumajang sebesar 21,11 persen.

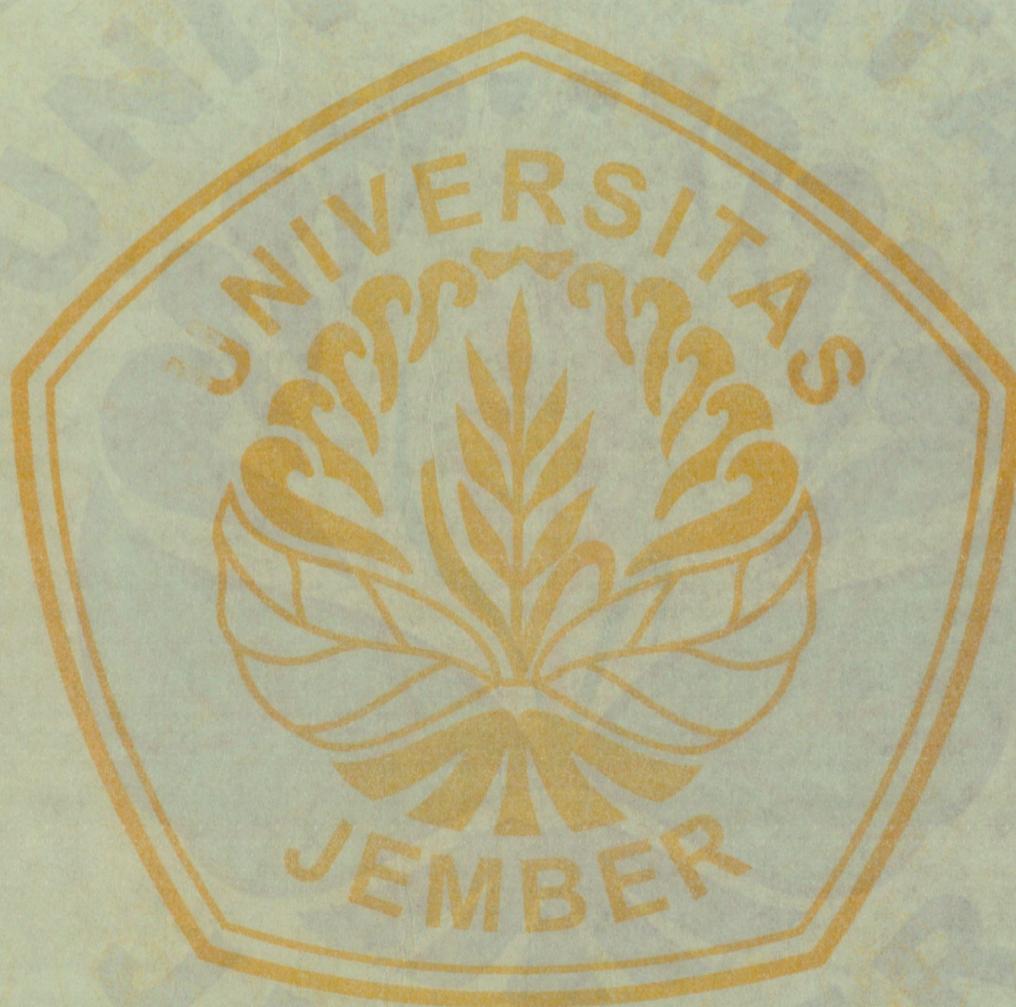
4.5 Pembahasan

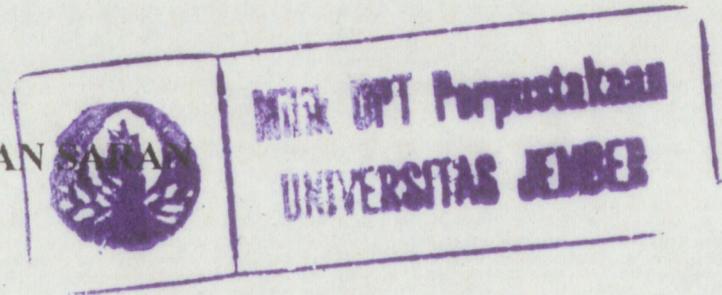
Berdasarkan hasil analisis penyerapan tenaga kerja perkembangan yang terjadi pada nilai industri kecil mempunyai pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Pengaruh yang diberikan oleh nilai produksi industri kecil tidak dalam prosentase yang sama antar penyerapan tenaga kerja, dengan kata lain jika nilai

produksinya bertambah satu persen tidak diikuti oleh penambahan yang sama pada penyerapan tenaga kerjanya. Hal ini terjadi karena nilai produksi tidak selalu diikuti oleh perkembangan tenaga kerja, tetapi diikuti oleh penambahan jam kerja serta metode kerja. Elastisitas penyerapan tenaga kerja tertinggi terjadi pada tahun 1999 II/1999 III yaitu sebesar 14,93 persen. Hal ini disebabkan karena adanya perubahan kebijakan dalam ketenagakerjaan sedangkan penurunan penyerapan tenaga kerja tertinggi terjadi pada tahun 2000 II/2000 III yang diakibatkan karena para pengusaha cenderung menambah jam kerja dari pada menambah jumlah tenaga kerja. Namun besarnya elastisitas penyerapan tenaga kerja tahun 1999 – 2003 sebesar 1,54 dan bersifat elastis artinya setiap kenaikan nilai produksi sebesar satu persen maka akan diikuti oleh kenaikan jumlah tenaga kerja sebesar 1,54 persen sehingga tenaga kerja yang tersedia di pasar kerja Kabupaten Lumajang kualifikasinya sudah sesuai dengan kebutuhan industri kecil.

Maka dapat diketahui nilai produksi industri kecil di Kabupaten Lumajang berdampak positif terhadap kelebihan tenaga kerja. Jalan yang dapat ditempuh agar tenaga kerja yang tersedia tetap memenuhi kualifikasi industri kecil dalam membekali tenaga kerja dengan pendidikan dan pelatihan. Pendidikan dan pelatihan merupakan salah satu faktor penting dalam pengembangan sumber daya manusia. Pendidikan dan latihan tidak hanya menambah pengetahuan akan tetapi juga menambah ketrampilan dalam bekerja (Simanjunyak, 1985:58).

Berdasarkan hasil analisis mengenai kontribusi industri kecil terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang berfluktuatif, rata – rata kontribusinya adalah sebesar 21,11 persen. Meskipun terjadi penurunan kontribusi industri kecil terhadap PDRB, hal ini bukan berarti industri kecil tidak diperlukan lagi guna menunjang proses pembangunan di Kabupaten Lumajang. Sumbangan atau jasa sektor industri kecil terhadap pembangunan tidak hanya diukur berdasarkan kontribusinya terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), akan tetapi terletak pada : (1) Kemampuan dalam menyediakan kebutuhan pangan bagi penduduk yang semakin meningkat; (2) Kemampuannya untuk meningkatkan permintaan akan produk industri yang pada gilirannya akan mendorong keharusan diperluasnya sektor sekunder dan tersier; (3) Kemampuan





5.1 Simpulan

Dari data yang diperoleh dalam penelitian, kemudian dilakukan analisa data, dan diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Pertumbuhan yang terjadi pada nilai output industri kecil di Kabupaten Lumajang dalam kurun waktu 1999 – 2003 sebesar 1,68 persen sedangkan pertumbuhan yang terjadi pada tenaga kerja industri kecil sebesar 3,63 persen , sehingga dapat diketahui elastisitas penyerapan tenaga kerja industri kecil di Kabupaten Lumajang sebesar 1,54 persen. Hal ini berarti bahwa setiap ada kenaikan nilai produksi sebesar satu persen maka akan diikuti oleh kenaikan jumlah tenaga kerja sebesar 1,54 persen.
2. Besarnya kontribusi nilai produksi industri kecil terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Lumajang tiap tahunnya berfluktuasi. Rata – rata kontribusi industri kecil terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Lumajang sebesar 21,11 persen.

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat diberikan kepada pemerintah Kabupaten Lumajang guna menumbuhkembangkan industri kecil adalah sebagai berikut :

1. Industri kecil di Kabupaten Lumajang hendaknya perlu dibina dan ditingkatkan serta dikembangkan dengan memberikan bantuan permodalan sehingga nilai investasinya meningkat
2. Peran pemerintah daerah Kabupaten Lumajang beserta instansi terkait sangat dibutuhkan dalam pengembangan industri kecil dengan jalan memberikan pembinaan dan latihan kemampuan adminitratif, menejemen atau teknik produksi, peningkatan sistem bapak angkat industri kecil untuk menjawab masalah – masalah yang terjadi pada pengusaha kecil, terutama bidang permodalan, produksi, pemasaran serta meningkatkan investasi dengan cara mempermudah layanan kredit.

Lampiran 1 : Perhitungan Laju Pertumbuhan Tenaga Kerja Industri Kecil di Kabupaten Lumajang Tahun 1999 – 2003

Periode	Tenaga Kerja	Laju pertumbuhan $\frac{X_i - X_{i-1}}{X_{i-1}} \times 100\%$
1999 I	1.116	8,33
1999 II	1.209	15,38
1999 III	1.395	-9,67
2000 I	1.260	-2,86
2000 II	1.224	8,82
2000 III	1.116	6,54
2001 I	1.189	3,70
2001 II	1.233	1,21
2001 III	1.248	0,32
2002 I	1.252	8,30
2002 II	1.356	-9,95
2002 III	1.533	6,46
2003 I	1.632	9,68
2003 II	1.790	2,90
2003 III	1.842	
Jumlah	20.395	54,52
Rata -rata	1.359,67	3.63

Lampiran 2 : Perhitungan Laju Pertumbuhan Nilai Produksi Industri Kecil di Kabupaten Lumajang Tahun 1999 – 2003

Periode	Nilai Produksi	Laju pertumbuhan $\frac{X_t - X_{t-1}}{X_{t-1}} \times 100\%$
1999 I	165.938.341	0,60
1999 II	166.940.990	1,29
1999 III	168.444.963	12,44
2000 I	189.349.632	0,60
2000 II	190.539.010	0,90
2000 III	192.255.578	18,04
2001 I	286.948.173	0,60
2001 II	288.319461	0,90
2001 III	230.376.394	-4,57
2002 I	219.843.707	0,60
2002 II	221.172.068	0,90
2002 III	233.164.609	-8,14
2003 I	205.057.125	0,60
2003 II	206.296.141	0,48
2003 III	207.284.65	
Jumlah	3.041.975.857	25,24
Rata - rata	202.798.390,5	1,68

13. Perhitungan elastisitas penyerapan tenaga kerja pada industri kecil di Kabupaten Lumajang Tahun 2003 I/2003 II

$$E = \frac{\Delta N/N}{\Delta Y/Y} = \frac{158/1.790}{1.239.016/206.296.141} = 16,13$$

14. Perhitungan elastisitas penyerapan tenaga kerja pada industri kecil di Kabupaten Lumajang Tahun 2003 II/2003 III

$$E = \frac{\Delta N/N}{\Delta Y/Y} = \frac{52/20.395}{998.524/207.284.665} = 6,04$$

15. Perhitungan elastisitas penyerapan tenaga kerja pada industri kecil di Kabupaten Lumajang Tahun 1999 – 2003

$$E = \frac{\Delta N/N}{\Delta Y/Y} = \frac{1554/5264}{117.313.692/618.637.931} = 1,54$$